



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 KENDAL

Disusun oleh :

Nama : Irkham Kharisma

NIM : 6101409156

Prodi. : PJKR

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai Pedoman PPL Unnes

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Oktober 2012

Disahkan oleh:

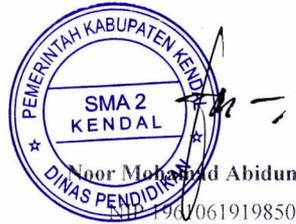
Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala SMA Negeri 2 Kendal,



Drs. Juhadi, M.Si.

NIP 195801031986011002



Noor Mohamad Abidun, S.Pd., M.Si.

NIP 196006191985031008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA N 2 Kendal yang berjalan sesuai harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M. Si. Selaku rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL,
2. Drs. Masugino, M. Pd., selaku Ka. UPT PPL Universitas Negeri Semarang,
3. Drs. Juhadi, M.Si, selaku koordinator dosen pembimbing,
4. Noor Mohamad Abidun, S. Pd, M. Si, selaku kepala SMA N 2 Kendal yang telah memperkenankan praktikan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA N 2 Kendal,
5. Fauzia Wijayanti, S.Pd , selaku koordinator guru pamong yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan praktikan,
6. Drs. Mashuri, selaku guru pamong mata pelajaran penjasorkes yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan,
7. Rekan-rekan PPL yang telah memberikan dorongan dan semangat serta bantuan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini,

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat saya harapkan demi perbaikan laporan. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Kendal, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	2
C. Manfaat Penulis.....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	3
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	3
BAB III PELAKSANAAN.....	7
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan.....	7
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	7
C. Materi Kegiatan PPL.....	11
D. Proses Pembimbingan.....	13

1. Bimbingan dengan Guru Pamong.....	13
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing.....	13
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL.....	14
BAB IV PENUTUP.....	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15

REFLEKSI DIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum terjun langsung sebagai tenaga pendidik atau guru di sekolah, maka mahasiswa praktikan terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tempat praktikan mengikuti perkuliahan. Pelatihan tersebut dilaksanakan agar memperoleh pengalaman mengajar sekaligus semakin memperkaya khasanah pengetahuan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia tenaga kependidikan (guru) secara nyata. Dalam penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, maka diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh sebab itu, komposisi program pendidikan S1, program Diploma dan program Akta tidak terlepas dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa kegiatan praktik keguruan di sekolah-sekolah latihan bagi calon tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang sebagai penghasil tenaga pendidikan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah baik di tingkat SMP maupun di tingkat SMA/SMK. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan adanya pelaksanaan PPL sebagai upaya penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan dan memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - b. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program tahunan, Program semester, silabus, Rencana Pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan yang telah diperoleh mahasiswa dari perkuliahan.
 - b. Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode-metode dan model-model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi yang berkaitan.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan instansi yang terkait.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 1 4/04/2012 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya,
2. Kegiatan Praktik pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

3. KeputusanRektor Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi(SI) dan Standar Kompetensi Lulusan(SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah h meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut s esuai dengan kejuruannya.

2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. Kelompok mata pelajaran estetika,
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Sasaran PPL

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan sosial.

Pelaksanaan di lingkungan sekolah meliputi:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL Unnes, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor,
 - b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap/petugas lainnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan diusulkan kepada UPT Unnes dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
- Tugas koordinator guru pamong:

- Membantu kepala sekolah latihan dalam pengelolaan dan pelaksanaan PPL,
- Menginformasikan program kegiatan PPL kepada guru pamong,
- Mengkoordinir pelaksanaan pembimbingan disekolah latihan,

- Mengkoordinir kegiatan PPL,
 - Menilai kegiatan observasi dan orientasi PPL1, menyerahkan nilai tersebut kepada koordinator dosen pembimbing melalui kepala sekolah.
- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh Kepala Sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL.

Tugas guru pamong di sekolah latihan:

- Membimbing maksimal 4 orang mahasiswa praktikan,
- Mengamati, merefleksi, dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sekurang- kurangnya 7 kali latihan dan 1 kali ujian,
- Melaporkan/ menyerahkan nilai PPL2 kepada dosen pembimbing.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PPL 2

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Kota Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sesuai jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2012 oleh Drs. Juhadi, M.Si, selaku dosen koordinator PPL UNNES di SMA N 2 Kendal.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Setelah 2 minggu melakukan observasi diluar ruangan kemudian praktikan mulai melakukan observasi didalam kelas sesuai dengan kelas yang di ajar oleh guru pamong yang telah dibagi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang diwakilkan oleh koordinator guru pamong atau yang

sering disebut dengan Pengajaran Model (pengajaran terbimbing). Pada Pengajaran Model ini praktikan memperhatikan guru mengajar. Setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri dengan terus dipantau oleh guru pamong.

Tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA N 2 Kendal antara lain membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain :

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

1. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional,

Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar,

Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran,

Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik.

d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian;

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi,
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya,
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik,

4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan,
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan lokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen utamanya :

- a. Kompetensi dasar,
- b. Kegiatan pembelajaran,
- c. Materi pelajaran,

d. Alat penilaian proses.

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke- 5 sampai minggu terakhir PPL. Dalam pengajaran terbimbing, praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar sedangkan guru pamong mengawasi dari belakang tanpa dosen pembimbing. Hal ini menjadi masukan bagi praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

Pengajaran terbimbing dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada praktikan. Di SMA N 2 Kendal, praktikan melaksanakan latihan mengajar di empat kelas yakni kelas X1, X3 dan XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA N 2 Kendal antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera bersama guru dan karyawan SMA N 2 Kendal. Selain itu juga mengikuti ekstrakurikuler pramuka setiap hari jumat dan ekstrakurikuler bulutangkis setiap hari selasa. Praktikan memilih sesuai minat dan bidang keahliannya.

C. Materi Kegiatan PPL

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa (untuk jam pertama) dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir.

Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, PBM akan menjadi lancar. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Hendaknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih efisien dengan PBM, dimana guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan sarana, prasarana olahraga, buku-buku penunjang dan LKS.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- **Variasi Suara**

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan dilapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa tidak memperhatikan.

- **Variasi Teknik**

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif dilapangan. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

- **Variasi Media**

Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menjelaskan Materi didepan

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menjelaskan materi pelajaran di depan siswa . Ketika guru menjelaskan di di depan siswa selalu berada di sebelah tengah atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menjelaskan guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain,praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM sudah mampu menerima materi yang ada.

j. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

k. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan, dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam penutup.

D. Proses Pembimbingan PPL

Selama PPL di SMA N 2 Kendal, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap saat. Setelah selesai proses PBM, guru pamong selalu memberikan evaluasi terhadap jalannya PBM dan memberikan masukan yang membangun untuk kedepannya. Di samping itu, praktikan juga selalu minta bimbingan guru pamong ketika membuat RPP, maupun alat evaluasi PBM.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Setiap ada dosen pembimbing datang, beliau selalu

menanyakan kesulitan-kesulitan yang praktikan hadapi. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa.
- Kemampuan praktikan menangani siswa yang remedi amat minim sehingga menjadikan pekerjaan tersendiri.

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada praktikan.
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMA N 2 Kendal, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan kemampuan mengelola kelas yang baik, praktikan dapat meningkatkan dan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif.

2. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
3. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. SARAN

1.
Untuk mahasiswa senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah dan menguasai materi, sabar serta ikhlas terhadap kenakalan siswa-siswi maupun tugas-tugas selama PPL.
2.
Untuk pihak sekolah senantiasa mengomando dan membimbing para anggota agar dapat mencapai tujuan bersama yang akan berguna bagi semua kalangan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
3.
Untuk pihak UPT agar memperhatikan masalah jadwal pelaksanaan agar PPL dapat berjalan dengan baik dan hendaknya memberikan informasi yang jelas mengenai tanggal untuk mengupload laporan baik laporan PPL I dan laporan PPL II sehingga mahasiswa praktikan bisa secepatnya mengirim ke UPT PPL Unnes.

Nama : Irkham Kharisma

NIM :6101409156

Prodi :PJKR

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 saya peroleh di SMA Negeri 2 Kendal Kabupaten Kendal. Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini berlangsung dari tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012, sejak penerjunan banyak hal yang kami lakukan yaitu dari mulai perkenalan dengan Bapak Kepala Sekolah, beberapa bapak / ibu guru, observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi mengenai tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini kami peroleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun sebagai tenaga pendidik dalam suatu sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat

Hasil dari pelaksanaan PPL 2 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjasorkes

Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Adapun tujuan pembelajaran penjas tersebut disamping untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan secara keseluruhan yang artinya disamping untuk meningkatkan kesehatan tubuh juga merupakan pendidikan yang merangsang pengembangan personality anak didik (pengembangan kognitif, afektif, psikomotorik dan social emosional).

Tujuan ini akan dapat tercapai bila pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif maksudnya adalah bahwa semua anak dalam pembelajaran merasa tertarik, senang dan gembira untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Disamping itu juga segala tugas gerak yang diberikan pada mereka dapat dilaksanakan sesuai dengan motivasi yang tinggi.

Kelemahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini dikarenakan banyak siswa yang menganggap bahwa pendidikan jasmani

merupakan mata pelajaran yang sangat melelahkan dan kurang sadarnya terhadap pentingnya pendidikan jasmani bagi kesehatan dan keseimbangan tubuh.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran penjas diperlukan sejumlah sarana dan prasarana belajar yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kendal dapat dikatakan sudah cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sarana dan prasarana seperti adanya lapangan futsal, lapangan bola voli, Bola Basket, Bola sepak, Bola Voli, Cakram, Peluru, Lembing, Matras, meja pingpong, ruang keterampilan yang semuanya itu terdapat di dalam lingkungan sekolah.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong di SMA Negeri 2 Kendal sudah cukup baik. Guru pamong merupakan guru yang sudah senior yang telah mengampuh jam mengajar yang tinggi. Selain itu guru tersebut merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran Disekolah

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kendal sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya olahraga, tetapi dengan berbagai penggunaan sarana dan prasarana serta metode yang digunakan siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaranpun berjalan lancar.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, bekal yang harus dimiliki praktikan saat ini adalah kesiapan diri dalam memberikan dan menyampaikan materi serta dibutuhkan beberapa pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru pendidikan jasmani, diantaranya adalah pengetahuan terhadap perbedaan anak didik yang unik, artinya guru harus mengetahui tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, mengerti perbedaan kemampuan setiap anak, terutama urutan tingkat hirarki belajar gerak anak. Pengetahuan lain adalah menguasai ketrampilan gerak yang dimulai dari gerakan yang elementer atau dasar sampai pada gerakan yang fundamental, spesifikasi dan spesialisasi (materi ajar yang sesuai untuk setiap tingkat anak didik).

Pengetahuan yang tidak dapat ditinggalkan adalah berupa strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan anak dan materi ajar yang akan diberikan.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktek pembelajaran, berusaha seoptimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan yang berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh dari PPL 2

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

G. Saran Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Secara umum keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar untuk lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Selain itu parkir motor siswa yang ditengah halaman sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar mata pelajaran penjasorkes.

Untuk pihak UPT agar memperhatikan masalah jadwal pelaksanaan agar PPL dapatberjalandenganbaik dan hendaknya memberikan informasi yang jelas mengenai tanggal untuk meng upload laporan baik laporan PPL I dan laporan PPL II sehingga mahasiswa praktikan bisa secepatnya mengirim ke UPT PPL Unnes.